

---

## ANALISA KINERJA KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DAERAH (BUMD) PROVINSI KALIMANTAN TIMUR PERIODE TAHUN 2016-2019

**Reslianty Rachim<sup>1</sup>, Zulkifli<sup>2</sup>, Sandi<sup>3</sup>**  
*Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*  
[reslyrachim@gmail.com](mailto:reslyrachim@gmail.com)

---

### Abstract

*The purpose of this study was to assess the Financial Performance of Regional Owned Enterprises (BUMD) of East Kalimantan Province. Assessment of financial performance using profitability ratios, liquidity ratios, activity ratios, solvency ratios and efficiency ratios. The population in this study are companies that are members of the Regional-Owned Enterprises (BUMD) of East Kalimantan for the 2016-2019 period, totaling 8 companies. The sample used in this study used 2 companies, namely PT. BPD Kaltim Kaltara (Bankaltimtara) and PT. Regional Credit Guarantee (Jamkrida). The conclusion that the researchers obtained in the research conducted at PT. Bankaltimtara and PT. Jamkrida stated that the financial performance of the Regional Owned Enterprises (BUMD) of East Kalimantan Province was quite good.*

**Keywords:** *Financial Performance, BUMD, East Kalimantan*

---

### Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menilai Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Provinsi Kalimantan Timur. Penilaian Kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio efisiensi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung di Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Kalimantan Timur periode tahun 2016-2019 yang berjumlah 8 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 2 perusahaan yaitu PT. BPD Kaltim Kaltara (Bankaltimtara) dan PT. Penjaminan Kredit Daerah (Jamkrida). Kesimpulan yang peneliti peroleh dalam penelitian yang dilakukan pada PT. Bankaltimtara dan PT. Jamkrida menyatakan bahwa kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Provinsi Kalimantan Timur cukup baik.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, BUMD, Kalimantan Timur

---

## PENDAHULUAN

Kemampuan untuk menganalisis potensi daerah dan mengoptimalkan secara tepat akan menjadi sumber kekuatan daerah untuk terus melaksanakan dan melanjutkan roda pembangunan. Dalam upaya untuk menggali potensi daerah, kepala daerah meminta agar Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Kalimantan Timur terus berupaya meningkatkan kualitas maupun kapasitas kemampuan mereka dalam berkontribusi terhadap pembangunan daerah.

Pemerintah provinsi Kalimantan Timur memiliki 8 (delapan) Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yaitu PT. Bankaltimtara, PT. Migas Mandiri Pratama, PD. Melati Bhakti Satya, PT. Ketanagalistrikan Kaltim, PT. Agro Kaltim Utama, PT. Penjaminan Kredit Rakyat, PD. Pertambangan Bara Kaltim Sejahtera dan PD. Kehutanan Sylva Kaltim Sejahtera. Tujuan utama

didirikannya Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) adalah untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dan juga memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Kinerja Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan kinerja suatu organisasi. Dan memberikan masukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Melalui evaluasi kinerja dapat diketahui bagaimana pencapaian hasil, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan misi yang dapat dinilai dan dipelajari guna perbaikan pelaksanaan program atau kegiatan yang akan datang. Dengan melakukan analisis terhadap data yang berkaitan dengan kinerja, pemerintah dapat segera menentukan berbagai cara untuk mempertahankan atau meningkatkan efisiensi dan efektivitas suatu kegiatan dan sekaligus memberikan informasi obyektif kepada publik mengenai pencapaian hasil yang diperoleh.

Perwujudan dari transparansi keuangan negara diwujudkan melalui penyusunan laporan keuangan. Tujuan pelaporan keuangan oleh pemerintah daerah adalah untuk menyajikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan pertanggungjawaban pemerintah daerah sebagai pihak yang bertugas dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan dalam menjalankan aktifitas pemerintahan, pembangunan dan pelayanan masyarakat wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban keuangan daerahnya untuk dinilai apakah berhasil menjalankan tugasnya dengan baik atau tidak. Perbaikan kinerja anggaran dan pengelolaan keuangan daerah menduduki posisi penting dalam strategi pemberdayaan pemerintah daerah untuk pelaksanaan otonomi daerah dan mewujudkan desentralisasi yang luas, nyata dan bertanggungjawab. Perencanaan pengeluaran yang berorientasi pada kinerja akan meningkatkan kinerja anggaran daerah. Kinerja adalah kemampuan kerja yang ditunjukkan dengan hasil kerja.

Kinerja keuangan dapat disimpulkan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan atau keuangan sebuah instansi yang dapat diukur dengan cara tertentu yang dapat berupa realisasi pendapatan dan belanja yang disusun berdasarkan data yang menghasilkan sebuah kesimpulan akan keberhasilan perusahaan atau instansi dalam mengelola keuangan. Dasar yang dapat digunakan pada pengukuran kinerja keuangan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Kalimantan Timur digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengkombinasikan analisis rasio profitabilitas, likuiditas dan aktivitas.

## **TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan tingkat pencapaian suatu hasil kerja atau pengelolaan di bidang keuangan yang meliputi anggaran dan realisasi anggaran dengan menggunakan indikator keuangan yang telah ditetapkan oleh kebijakan yang diukur selama periode anggaran. Definisi kinerja keuangan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) merupakan hasil output pencapaian kinerja pemerintah daerah dalam mengelola sumber daya yang dimiliki yang digunakan untuk pembangunan daerah yang dicantumkan dalam laporan anggaran dan realisasi dalam bentuk nominal maupun realisasi pembangunan. Pengukuran kinerja sektor publik atau pemerintah daerah bertujuan untuk menentukan pelayanan yang baik kepada publik. (Mardiasmo : 2009).

**Rasio Profitabilitas**

Profitabilitas (profitability) menurut Kusuma (2013:24) adalah "Kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan dana aset yang dimiliki oleh perusahaan". Menurut Pearce (2008:241), Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dipilih oleh manajemen suatu organisasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sejumlah kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan.

Return on Equity (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan.

**Rasio Likuiditas**

Menurut Kasmir (2012:110) menyatakan bahwa likuiditas adalah rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Tidak jauh berbeda dengan pendapat di atas, menurut Subramanyam (2012:185) definisi likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi (jangka pendek).

**Rasio Aktivitas**

Menurut Kasmir (2012:172) menyatakan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

**Rasio Solvabilitas**

Menurut Kasmir (2010), rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

**Rasio Efisiensi**

Rasio efisiensi untuk mengetahui bagaimana pengalokasian dana belanja daerah pada belanja aparatur daerah dan belanja pelayanan publik (Halim, 2007). Menurut SEBI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. BOPO merupakan rasio yang mengukur efisiensi suatu bank dengan menggunakan perbandingan antara beban operasional dengan perolehan pendapatan operasional.

**Badan Usaha Milik Daerah (BUMD)**

Menurut UU No. 5 Th. 1962 tentang Perusahaan Daerah, pengertian dari BUMD adalah semua perusahaan yang didirikan berdasarkan undang-undang yang modal seluruhnya atau untuk sebagian merupakan kekayaan daerah yang dipisahkan, kecuali jika ditentukan lain dengan atau berdasarkan undang-undang. Sedangkan menurut UU No. 5 Th. 1974 tentang Pokok-pokok Pemerintahan di daerah. Pengertian dari BUMD (Perusahaan Daerah) adalah suatu badan usaha yang dibentuk oleh daerah untuk memperkembangkan perekonomian daerah dan untuk menambah penghasilan daerah.

**METODE PENELITIAN**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang mencakup beberapa parameter berupa rasio, yaitu sebagai berikut:

**Rasio Profitabilitas**

Rumus perhitungan rasio profitabilitas untuk bank:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}} \times 100\%$$

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Rumus perhitungan rasio profitabilitas untuk perusahaan asuransi:

$$\text{Rasio Beban Klaim} = \frac{\text{Klaim yang terjadi}}{\text{Pendapatan premi}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Komisi} = \frac{\text{Komisi}}{\text{Pendapatan premi}} \times 100\%$$

**Rasio Likuiditas**

Rumus perhitungan rasio likuiditas untuk bank:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas+Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rumus perhitungan rasio likuiditas untuk perusahaan asuransi:

$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{Kewajiban}}{\text{Aktiva yang diperkenankan}} \times 100\%$$

$$\text{Investment to Technical Reserve Ratio} = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kewajiban Teknis}} \times 100\%$$

**Rasio Aktivitas**

Rumus perhitungan rasio aktivitas untuk bank:

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Tetap}} \times 100\%$$

Rumus perhitungan rasio aktivitas untuk perusahaan asuransi:

$$\text{Rasio Aktivitas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Rasio Solvabilitas**

Rumus perhitungan rasio solvabilitas untuk bank:

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Rumus perhitungan rasio solvabilitas untuk perusahaan asuransi:

$$\text{Rasio Solvabilitas} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Premi Neto}} \times 100\%$$

### **Rasio Efisiensi**

Rumus perhitungan rasio efisiensi untuk bank dan perusahaan asuransi:

$$\text{Rasio BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung di Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Kalimantan Timur periode tahun 2016-2019 yang berjumlah 8 perusahaan berupa PT (Perseroan Terbatas) dan PD (Perusahaan Daerah) yaitu, PT. Bankaltimtara, PT. Migas Mandiri Pratama, PD. Melati Bhakti Satya, PT. Ketanagalistrikan Kaltim, PT. Agro Kaltim Utama, PT. Penjaminan Kredit Daerah, PD. Pertambangan Bara Kaltim Sejahtera dan PD. Kehutanan Sylva Kaltim Sejahtera

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan (Sugiyono, 2013). Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel atau pengambilan sampel didasarkan pada tujuan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) perusahaan yaitu PT. BPD Kaltim Kaltara (Bankaltimtara) dan PT. Penjaminan Kredit Daerah (Jamkrida).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Rasio Profitabilitas PT. Bankaltimtara dan PT. Jamkrida**

#### *Rasio ROE PT. Bankaltimtara*

Pada tahun 2016 yaitu sebesar 15,05%. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004, hal ini menunjukkan bahwa PT. Bankaltimtara berdasarkan rasio ROE masuk dalam kategori PK-1 yaitu tergolong bank yang sangat baik dan tidak rentan terhadap pengaruh negatif faktor risiko.

Pada Tahun 2017, 2018 dan 2019 rasio ROE mengalami penurunan dan kenaikan. Dimana pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 11,27% , tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 11,69% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan drastis menjadi sebesar 6,64%. Sehingga menurut Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 berdasarkan rasio ROE, masuk dalam PK-2 yang berarti bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian

dan industri keuangan namun bank memiliki kelemahan – kelemahan minor yang dapat segera diatasi dengan tindakan rutin.

#### *Rasio ROA PT. Jamkrida*

Pada tahun 2016, 2017 dan 2018 yaitu sebesar 2,99%, 2,72% dan 2,4%. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun – tahun tersebut PT. Bankaltimtara berdasarkan rasio ROA masuk dalam kategori PK-1 yaitu tergolong bank yang sangat baik dan tidak rentan terhadap pengaruh negatif faktor risiko.

Pada Tahun 2019 rasio ROA mengalami penurunan menjadi sebesar 1,21% sehingga menurut Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 berdasarkan rasio ROA, masuk dalam PK-2 yang berarti bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun bank memiliki kelemahan – kelemahan minor yang dapat segera diatasi dengan tindakan rutin.

#### *Rasio Beban Klaim*

Pada tahun 2016, 2017 dan 2019 yaitu sebesar 33,9%, 92,6% dan 60,6%. Menurut PSAK 28 rasio beban klaim dikatakan baik apabila rasio <100%. Dapat dikatakan bahwa PT. Jamkrida dalam kondisi baik dilihat dari tinjauan rasio beban klaim, karena perusahaan memiliki rasio beban klaim yang masih dibawah batas maksimal 100%. PT. Jamkrida mampu menutupi beban klaim yang terjadi dengan pendapatan premi yang terjadi dengan pendapatan premi yang mungkin akan timbul akibat penutupan resiko usaha.

Pada tahun pertengahan yaitu tahun 2018 memiliki rasio beban klaim >100% yaitu sebesar 142%. Menurut PSAK 28 rasio beban klaim Pt. Jamkrida dalam kondisi kurang baik dimana nilai rasionya melebihi batas maksimal yang telah ditetapkan. Berdasarkan ini, PT. Jamkrida belum mampu menutupi beban klaim yang terjadi dengan pendapatan premi yang terjadi dengan pendapatan premi yang mungkin akan timbul akibat penutupan resiko usaha.

#### *Rasio Komisi*

Rasio komisi PT. Jamkrida mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Dimana rasio komisi pada tahun 2016 sebesar 16,2%, tahun 2017 sebesar 51,7%, tahun 2018 sebesar 68,1% dan pada tahun 2019 sebesar 82,9%.

Menurut PSAK 28, rasio komisi tidak ada batas normal dalam penentuan standar rasionya. Dapat dikatakan bahwa biaya yang dikeluarkan PT. Jamkrida terus bertambah tapi lebih besar dari pendapatan yang diterima karena mengalami peningkatan juga.

### **Rasio Likuiditas PT. Bankaltimtara dan PT. Jamkrida**

#### *Rasio Lancar*

Besarnya rasio lancar sekitar 200% dianggap sangat baik, sekitar 150% dianggap baik, sekitar 100% dianggap cukup. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan sebesar 116% menjadi 117% namun peningkatan tersebut tidak terlalu tinggi karena belum mencapai 200% tapi dapat dikatakan bahwa rasio lancar

yang dimiliki cukup baik. Sedangkan pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan dimana kedua tahun tersebut memiliki nilai rasio lancar sebesar 113% dan dapat dikatakan cukup baik.

Hal ini menunjukkan bahwa pembayaran kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar belum sepenuhnya dapat dibayarkan dikarenakan oleh selisih aset lancar dengan kewajiban jangka pendek yang sedikit. Jumlah aset lancar dan kewajiban lancar yang memiliki selisih tidak begitu besar mengakibatkan perusahaan kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendek jika sewaktu-waktu ditagih oleh kreditur

#### *Rasio Kas*

Nilai rasio lancar PT. Bankaltimtara mengalami peningkatan dan penurunan disetiap tahunnya. Pada tahun 2016 sebesar 91%, tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 86%, pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 93% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 92%. Dapat dikatakan bahwa rasio kas PT. Bankaltimtara selama 4 tahun termasuk baik. Standar rasio kas yang paling baik adalah  $>50\%$ , semakin besar nilainya maka semakin baik kinerja keuangannya.

#### *Rasio Likuiditas*

Rasio likuiditas PT. Jamkrida pada tahun 2016-2018 mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Dimana rasio likuiditas pada tahun 2016 sebesar 34,57%, tahun 2017 sebesar 37,33% dan tahun 2018 sebesar 44,28%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 33,27%.

Menurut PSAK 28, rasio likuiditas memiliki batas maksimal sebesar 120%. Dapat dikatakan bahwa rasio likuiditas PT. Jamkrida sangat baik dimana nilai rasionya dibawah 120%. Perhitungan yang dilakukan menunjukan bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang likuid dan mampu memenuhi kewajibannya dengan harta yang dimiliki.

#### *Investment to Technical Reserve Ratio*

Investment to Technical Reserve Ratio PT. Jamkrida pada tahun 2016- 2019 mengalami penurunan disetiap tahunnya. Dimana rasio likuiditas pada tahun 2016 sebesar 551%, tahun 2017 sebesar 326%, tahun 2018 sebesar 278% dan tahun 2019 sebesar 188%.

Menurut PSAK 28, rasio Investment to Technical Reserve Ratio tidak ada batas normal dalam penentuan standar rasionya. Dapat dikatakan bahwa penurunan ini berarti kewajiban teknis yang tercermin pada investasi terus berkurang.

### **Rasio aktivitas PT. Bankaltimtara dan PT. Jamkrida**

#### *Rasio Perputaran Total Aset*

Nilai rasio perputaran total aset PT. Bankaltimtara mengalami peningkatan dan penurunan. Dimana pada tahun 2016 sebesar 0,09%, tahun 2017 naik menjadi 0,1%, dua tahun setelah nya yaitu 2018-2019 mengalami penurunan menjadi 0,08% secara berturut-turut. Dari rasio ini dapat

disimpulkan bahwa perusahaan dapat semakin memperbaiki kinerja dari aktiva untuk menghasilkan pendapatan kepada perusahaan

#### *Rasio Perputaran Aset Tetap*

Nilai rasio perputaran aset tetap PT. Bankaltimtara mengalami peningkatan dan penurunan. Dimana pada tahun 2016 sebesar 1,4%, tahun 2017-2018 secara berturut turun menjadi 1,2% dan 2019 mengalami peningkatan menjadi 1,7%. Dari rasio ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat semakin memperbaiki kinerja dari aktiva tetapnya untuk menghasilkan pendapatan kepada perusahaan.

#### *Rasio Aktivitas*

Nilai rasio aktivitas PT. Jamkrida pada tahun 2016-2019 selalu mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Dimana pada tahun 2016 sebesar 7,68%, tahun 2017 sebesar 11,23%, tahun 2018 sebesar 12,92% dan tahun 2019 sebesar 15,08%. Dari rasio ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat semakin memperbaiki kinerja dari aktiva untuk menghasilkan pendapatan kepada perusahaan

### **Rasio solvabilitas PT. Bankaltimtara dan PT. Jamkrida**

#### *Rasio Hutang*

Rasio hutang PT. Bankaltimtara mengalami peningkatan pada tahun 2017-2018. Pada tahun 2016 dan 2017 nilai rasio hutang sebesar 0,8%, pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 0,9% dan pada tahun 2019 memiliki nilai yang sama pada tahun sebelumnya yaitu 0,9%. Dapat dikatakan bahwa rasio hutang PT. Bankaltimtara termasuk sangat baik dimana pada tahun 2016-2017 pendanaan pembiayaan hutang baik dibiayai 0,8% dari bank dan sisanya 0,2% dibiayai oleh pemegang saham.

Pada tahun 2018-2019 pendanaan pembiayaan hutang baik dibiayai 0,9% dari bank dan sisanya 0,1% dibiayai oleh pemegang saham. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan aset perusahaan PT. Bankaltimtara mampu menutupi seluruh utang perusahaan.

#### *Rasio Hutang Terhadap Ekuitas*

Nilai rasio hutang terhadap ekuitas PT. Bankaltimtara mengalami peningkatan dan penurunan disetiap tahunnya. Pada tahun 2016 sebesar 4,3%, tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 4,0%, tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 5,5% dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 6,3%. Dapat dikatakan bahwa rasio hutang terhadap ekuitas PT. Bankaltimtara termasuk baik dimana sebagian besar modal bank berasal dari pihak ke tiga, maka total hutang bank sangat besar, karena hutang ini memperoleh sumber dana yang akan di salurkan dalam bentuk kredit. Dapat disimpulkan bahwa modal PT. Bankaltimtara sendiri belum mampu menutupi keseluruhan utang bank.

#### *Rasio Solvabilitas*



Rasio solvabilitas PT. Jamkrida pada tahun 2016-2019 mengalami penurunan disetiap tahunnya. Dimana rasio solvabilitas pada tahun 2016 sebesar 791%, tahun 2017 sebesar 260%, tahun 2018 sebesar 205% dan tahun 2019 mengalami penurunan drastis menjadi 163%.

Menurut PSAK 28, rasio solvabilitas memiliki batas maksimal sebesar 120%. Dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas PT. Jamkrida pada tahun 2016- 2019 sangat baik dimana nilai rasionya diatas 200%.

### **Rasio efisiensi PT. Bankaltimtara dan PT. Jamkrida**

#### *Rasio BOPO*

PT. Bankaltimtara tahun 2016-2018 mengalami penurunan disetiap tahunnya. Dimana rasio bopo pada tahun 2016 sebesar 78,98%, tahun 2017 sebesar 78,70% dan tahun 2018 sebesar 71,97%. Pada tahun 2019 rasio bopo mengalami peningkatan menjadi sebesar 88,54%.

Menurut SK DIR BI No.30/12/KEP/DIR/97, rasio bopo PT. Bankaltimtara termasuk sangat baik dimana nilai maksimal rasio bopo yang telah ditentukan >93,52%.

PT. Jamkrida tahun 2016-2017 mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Dimana rasio bopo pada tahun 2016 sebesar 81,90% dan tahun 2017 sebesar 85,90%. Pada tahun 2018-2019 rasio bopo mengalami penurunan, dimana pada tahun 2018 sebesar 85,45% dan tahun 2019 sebesar 73,17%. Rasio bopo PT. Jamkrida termasuk sangat baik.

### **SIMPULAN**

Kesimpulan yang peneliti peroleh dalam penelitian yang dilakukan pada PT. Bankaltimtara dan PT. Jamkrida adalah:

1. Perhitungan rasio profitabilitas PT. Bankaltimtara menggunakan dua rasio, yaitu:
  - a. ROE menyatakan bahwa nilai rasio tahun 2016 termasuk sangat baik dan tahun 2017-2019 meskipun sempat mengalami penurunan dan kenaikan hasil yang diperoleh termasuk baik.
  - b. ROA menyatakan bahwa nilai rasio tahun 2016-2018 termasuk sangat baik dan tahun 2019 termasuk baik walaupun mengalami penurunan nilai rasionya.
2. Perhitungan rasio profitabilitas PT. Jamkrida menggunakan dua rasio, yaitu:
  - a. Rasio beban klaim menyatakan bahwa nilai rasio tahun 2016-2018 termasuk baik dan tahun 2019 termasuk kurang baik dikarenakan nilai rasionya meningkat melebihi batas maksimal yang telah ditentukan.
  - b. Rasio komisi menyatakan bahwa nilai rasio tahun 2016-2019 mengalami peningkatan disetiap tahunnya.
3. Perhitungan rasio likuiditas PT. Bankaltimtara menggunakan dua rasio, yaitu:
  - a. Rasio lancar menyatakan bahwa nilai rasio tahun 2016-2017 mengalami peningkatan yang tidak terlalu tinggi dan masih termasuk cukup baik.
  - b. Sedangkan tahun 2018-2019 mengalami penurunan tapi masih termasuk cukup baik.
  - c. Rasio kas menyatakan bahwa nilai tahun 2016-2019 mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya dan nilai rasio termasuk baik karena melebihi batas minimal yang ditetapkan.

4. Perhitungan rasio likuiditas PT. Jamkrida menggunakan dua rasio, yaitu:
  - a. Rasio likuiditas menyatakan bahwa nilai rasio tahun 2016-2018 mengalami peningkatan disetiap tahunnya dan tahun 2019 mengalami penurunan, setiap tahun dapat dikatakan sangat baik.
  - b. Investment to Technical Reserve Ratio menyatakan bahwa nilai rasio tahun 2016-2019 mengalami penurunan disetiap tahunnya.
5. Perhitungan rasio aktivitas PT. Bankaltimtara menggunakan dua rasio, yaitu:
  - a. Rasio perputaran total aset menyatakan bahwa nilai rasio tahun 2016- 2017 mengalami peningkatan dan tahun 2018-2018 mengalami penurunan
  - b. Rasio perputaran aset tetap menyatakan bahwa nilai rasio tahun 2016- 2018 mengalami penurunan dan tahun 2019 mengalami peningkatan.
6. Perhitungan rasio aktivitas PT. Jamkrida menggunakan rasio aktivitas menyatakan bahwa nilai rasio tahun 2016-2019 selalu mengalami peningkatan disetiap tahunnya.
7. Perhitungan rasio solvabilitas PT. Bankaltimtara menggunakan dua rasio, yaitu:
  - a. Rasio hutang menyatakan bahwa nilai rasio tahun 2016-2019 mengalami peningkatan
  - b. Rasio hutang terhadap ekuitas menyatakan bahwa nilai rasio tahun 2016- 2017 mengalami penurunan dan tahun 2018-2019 mengalami peningkatan.
8. Perhitungan rasio solvabilitas PT. Jamkrida menggunakan rasio menyatakan bahwa nilai rasio pada tahun 2016-2019 mengalami penurunan disetiap tahun dan dapat dikatakan sangat baik.
9. Perhitungan rasio efisiensi PT. Bankaltimtara menggunakan rasio bopo menyatakan bahwa nilai rasio tahun 2016-2018 mengalami penurunan disetiap tahunnya dan dapat dikatakan sangat baik. Tahun 2019 mengalami peningkatan dan dikatakan sangat baik.
10. Perhitungan rasio efisiensi PT. Jamkrida menggunakan rasio bopo menyatakan bahwa nilai rasio tahun 2016-2017 mengalami penurunan dan tahun 2018-2019 mengalami peningkatan. Dapat dikatakan bahwa setiap tahun termasuk sangat baik.

#### **Kutipan dan Referensi**

- A. Pearce, John II, Richard B. Robinson, Jr. 2014. **Manajemen Strategi**. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan JF. Houston. 2010. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**, Edisi 11, Jakarta, Salemba Empat
- Halim, Abdul. 2007. **Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah**. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir 2012, **Analisis Laporan Keuangan**, Rajawali Pers, Jakarta. Kurniawan. Kusumadewi, A. 2013. **Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010- 2013**. Jurnal Akuntansi: Program Studi Akuntansi Dian Nuswantoro, Semarang
- L. M. Samryn, 2011, **Pengantar Akuntansi**, Edisi Pertama, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Mardiasmo. 2009. **Perpajakan**, edisi revisi tahun 2009. Yogyakarta: Andi. Subramanyam dan John J. Wild. 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2013, **Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D**”, Alfabeta, Bandung



*JURNAL OBOR*

*Oikonomia Borneo*

E-ISSN 2685-3000